

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan berbagai aktifitas dengan baik. Banyak tantangan dan kendala yang dihadapi dalam mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, salah satu dari kendalanya adalah masih tingginya angka penyakit menular (Chandra B,2012).

Penyakit menular pada manusia merupakan masalah penting yang dapat terjadi setiap saat terutama di negara yang sedang berkembang khususnya di Indonesia dimana lingkungan hidupnya jelek oleh karena terjadi urbanisasi secara besar-besaran dari desa ke kota, tumpukan sampah terdapat dimana-mana, polusi udara, pencemaran sumber air oleh limbah manusia dan industri, disamping itu kurang kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan (Chandra B, 2012). Salah satu contoh penyakit menular adalah Tuberkulosis, dahulu disingkat TBC sekarang dipopulerkan TB saja untuk menghindari stigma dimasyarakat terhadap pasien-pasien TB (Hudoyo A, 2008).

Tuberkulosis adalah penyakit menular kronik yang telah di kenal sejak berabad-abad yang lalu dan disebabkan oleh bakteri *Micobacterium Tuberculosis*. Bakteri ini mempunyai sifat istimewa, yaitu dapat bertahan terhadap perubahan warna dengan asam alkohol, sehingga sering disebut Basil Tahan Asam (BTA). Penyakit Tuberkulosis Basil Tahan Asam positif di sebut juga dengan TB Paru (Kunoli F, 2012).

Pengguna obat Anti *Tuberculosis* merupakan hal yang sangat penting pada terapi tuberkulosis. Dalam waktu terus menerus paling tidak selama 6-9 bulan Apabila penderita tidak secara teratur mengkonsumsi obat, maka akan terjadi beberapa masalah dalam pengobatan seperti kambuhnya kembali penyakit

Tuberkulosis bahkan kegagalan dalam pengobatan serta *resistensi* obat (Katzung G,2004).

Berdasarkan *Global Tuberculosis Report 2015* yang dirilis oleh WHO, sebanyak 58% kasus TB baru terjadi di Asia Tenggara dan wilayah *Western Pacific* pada tahun 2014, India, Indonesia dan Tiongkok menjadi negara dengan jumlah kasus TB Terbanyak di dunia, masing-masing 23%, 10% dan 10% dari total kejadian di seluruh dunia. Indonesia menempati peringkat kedua bersama Tiongkok. Satu juta kasus baru pertahun diperkirakan terjadi di Indonesia (WHO, 2015).

Prevalensi TB paru di Indonesia, menurut data profil penyakit Tuberkulosis dalam kurun waktu tahun 2016 teridentifikasi jumlah kasus TB yaitu sebanyak 360.565 kasus dimana 92% dari kasus tersebut merupakan penyakit TB Paru (WHO, 2016). Provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah kasus TB Paru tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus baru berjumlah 23.774 kasus disusul dengan Jawa Timur di urutan ke 2 dengan 21.606 kasus pertahun 2016. (Kemenkes RI 2017)

Pada tahun 2017 diperoleh angka *Case Notification Rate/CNR* (Kasus baru) TB Paru BTA (+) di Sumatera Utara sebesar 104,3 per 100.000. pencapaian tertinggi CNR diperoleh Kota Sibolga sebesar 192/100.000 penduduk. Diikuti Kabupaten Mandailing Natal 184/100.000 penduduk dan Kabupaten Nias sebesar 174/100.000 penduduk. Adapun pencapaian CNR terendah diperoleh Kota Binjai sebesar 22/100.000, diikuti Kabupaten Padang Lawas sebesar 37/100.000.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Stabat Lama Kecamatan Wampu pada tahun 2019, penulis tertarik ingin melakukan penelitian langsung tentang profil persepsian penggunaan obat Tuberkulosis Paru pada pasien rawat jalan di Puskesmas Stabat Lama.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil persepsian penggunaan obat Tuberkulosis Paru pada pasien rawat jalan di Puskesmas Stabat Lama Kecamatan Wampu.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui profil persepan penggunaan obat Tuberkulosis Paru pada pasien rawat jalan di Puskesmas Stabat Lama Kecamatan Wampu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase persepan penggunaan obat Tuberkulosis Paru pada pasien rawat jalan di Puskesmas Stabat Lama Kecamatan Wampu.
- b. Untuk mengetahui karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin dan usia pasien.
- c. Untuk mengetahui jenis obat Tuberkulosis Paru pada pasien rawat jalan di Puskesmas Stabat Lama Kecamatan Wampu.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan untuk instansi terkait dalam program evaluasi, perencanaan penggunaan obat Tuberkulosis Paru rawat jalan di Puskesmas Stabat Lama Kecamatan Wampu.
- b. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
- c. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang Tuberkulosis.